

DIGITAL TRANSFORMATION OF MSMEs THROUGH THE IMPLEMENTATION OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEMS: EVALUATION OF THE IPOS 5.0 SYSTEM AT UD ABC

Haripin^{1*}, Diva Artha Meivia², Medina Haqi Pratiwi³, Prita Aulia Oktaviani⁴, Eny Ayu Wulandari⁵,
Marshanda Tasha Misvida⁶, Yudha Febri Eka Wardana⁷, Elsa⁸, dan Siti Aisyah⁹

¹⁻⁹Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Email: haripin@stiebalikpapan.ac.id^{1*}

*Corresponding author

DOI: <https://doi.org/10.35145/bilancia.v10i2.5979>

Received: 20/06/2026, Revised: 26/06/2026, Accepted: 26/06/2026

ABSTRACT

Digital transformation has become an important strategy for MSMEs to improve operational efficiency and competitiveness, one of which is through the implementation of the iPOS 5.0 Accounting Information System (AIS). This study aims to evaluate the implementation of iPOS 5.0 at UD ABC in supporting transaction recording, financial reporting, and the effectiveness of internal controls. The study employed a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through interviews with the finance department, observations, and document reviews. The findings indicate that iPOS 5.0 is capable of integrating inventory, sales, purchasing, payment, and accounting processes more effectively and efficiently. The system also provides financial information that is faster, more accurate, and reliable, thereby facilitating managerial decision-making. However, several weaknesses remain, including manual transaction authorization, limited report customization, and the absence of formal policies regarding risk management and information security.

Keywords: Digital Transformation, Accounting Information System, iPOS 5.0, Internal Control, MSMEs

TRANSFORMASI DIGITAL UMKM MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI: EVALUASI SISTEM IPOS 5.0 PADA UD ABC**ABSTRAK**

Transformasi digital menjadi strategi penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing, salah satunya melalui penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) iPOS 5.0. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi iPOS 5.0 pada UD ABC dalam mendukung pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan efektivitas pengendalian internal. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara dengan bagian keuangan, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa iPOS 5.0 mampu mengintegrasikan proses persediaan, penjualan, pembelian, pembayaran, dan pencatatan akuntansi secara lebih efektif dan efisien. Sistem ini juga menyediakan informasi keuangan yang lebih cepat, akurat, dan andal. Namun, masih terdapat kelemahan, seperti otorisasi transaksi manual, keterbatasan kustomisasi laporan, serta belum adanya kebijakan formal terkait manajemen risiko dan keamanan informasi.

Kata Kunci: Transformasi Digital, Sistem Informasi Akuntansi, iPOS 5.0, Pengendalian Internal, UMKM.

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah mendorong perubahan mendasar pada proses bisnis UMKM, mulai dari pengelolaan operasi, akuntansi, hingga strategi pemasaran. Integrasi teknologi informasi dalam aktivitas usaha terbukti meningkatkan efisiensi, akurasi, dan transparansi data, yang pada gilirannya mempercepat pengambilan keputusan dan memperkuat daya saing pasar. Sejalan dengan itu, literatur menunjukkan bahwa digitalisasi memungkinkan UMKM memperluas jangkauan pasar, menekan biaya operasional, serta meningkatkan kualitas layanan kepada konsumen. Temuan-temuan ini konsisten pada studi-studi terkini yang menegaskan bahwa adopsi teknologi digital oleh UMKM berkontribusi pada peningkatan kinerja penjualan sekaligus memperbaiki proses manajerial internal (Faturrahman et al., 2025)

Dalam konteks Indonesia, potensi transformasi digital UMKM semakin relevan mengingat skala dan kontribusinya terhadap perekonomian nasional. Laporan kebijakan terbaru menunjukkan bahwa 22 juta UMKM telah berpartisipasi dalam ekonomi digital pada tahun 2023 (sekitar 33,6% dari total UMKM), dengan target 30 juta UMKM digital pada 2024. Ekonomi digital Indonesia sendiri diperkirakan bernilai USD 82 miliar pada 2023 dan diproyeksikan meningkat menjadi USD 109 miliar pada 2025, dengan e-commerce sebagai kontributor terbesar terhadap nilai tersebut. Data ini mengindikasikan ruang pertumbuhan yang substansial bagi UMKM untuk mengakselerasi adopsi teknologi guna memperluas pasar dan memperbaiki kinerja usaha (Indef, 2024).

Salah satu wujud penerapan sistem informasi di bidang akuntansi adalah sistem informasi akuntansi, yang berfungsi untuk menyimpan serta mengolah data transaksi menjadi informasi yang kredibel. Informasi ini kemudian dapat digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan, memperkuat sistem pengendalian internal, serta membantu perencanaan bisnis guna memastikan pengelolaan aset perusahaan berjalan secara optimal dan efisien (Simamora et al., 2024). Dengan kemajuan teknologi, berbagai sistem informasi akuntansi telah dikembangkan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan transaksi (Simamora et al., 2024). Di tingkat praktik, salah satu wujud transformasi digital pada lini back office UMKM adalah penerapan aplikasi point-of-sale (POS) terintegrasi yang mendukung pencatatan transaksi, manajemen persediaan, piutang-utang, hingga pelaporan keuangan. IPOS 5.0 merupakan salah satu aplikasi ritel yang dirancang untuk kebutuhan usaha kecil dan menengah, dengan fitur inti seperti master data barang/pemasok/pelanggan, pembelian-retur-pembayaran hutang, penjualan-retur-penagihan piutang, stock opname, arus kas, serta laporan laba rugi dan neraca, termasuk dukungan pencetakan struk via printer Bluetooth dan sinkronisasi data melalui jaringan lokal atau cloud. Karakteristik tersebut memungkinkan standarisasi proses, pengurangan kesalahan input, dan ketersediaan data real-time sebagai dasar pengambilan keputusan (Ariyanto et al., 2022).

Meski demikian, adopsi teknologi oleh UMKM tidak lepas dari tantangan. Sejumlah studi menyoroti kendala literasi digital, keterbatasan keterampilan teknis, biaya implementasi, dan infrastruktur yang belum merata sebagai faktor penghambat utama (Putra et al., 2023). Di sisi lain, temuan lapangan juga menunjukkan bahwa ketika hambatan-hambatan tersebut diatasi melalui pelatihan, pendampingan, dan akses platform digital, UMKM mampu meningkatkan omzet, memperluas saluran pemasaran (marketplace dan media sosial), serta memperkuat citra merek. Dengan kata lain, dukungan ekosistem—pemerintah, pelaku platform, dan komunitas bisnis—bersifat krusial untuk memastikan transformasi digital berjalan inklusif dan berdampak pada pertumbuhan ekonomi lokal (Wahyudi, 2025; Rosalina et al., 2025).

Salah satu entitas bisnis yang menerapkan penggunaan iPOS 5.0 adalah UD. ABC yang merupakan sebuah perusahaan dagang yang bergerak di bidang perdagangan, khususnya toko kelontong dan grosir sembako, yang telah berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Balikpapan. Toko ini dikenal sebagai usaha yang melayani grosir dan eceran dengan jam operasional yang jelas serta berlokasi strategis di beberapa daerah di Balikpapan, menyediakan berbagai kebutuhan pokok dengan harga terjangkau dan layanan pengiriman barang melalui kurir untuk kemudahan pelanggan. Pemilihan iPOS 5.0 sebagai objek penelitian didasarkan pada perannya sebagai salah satu sistem Point of Sale (POS) terintegrasi yang banyak digunakan oleh UMKM, khususnya pada sektor perdagangan dan ritel. Sistem ini tidak hanya mendukung proses penjualan dan pengelolaan persediaan, tetapi juga terintegrasi dengan fungsi akuntansi dan pelaporan keuangan. Meskipun telah banyak diimplementasikan oleh pelaku usaha, kajian akademik yang mengevaluasi iPOS 5.0 dari perspektif Sistem Informasi Akuntansi dan pengendalian internal masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas implementasi iPOS 5.0 dalam mendukung kualitas informasi akuntansi, efisiensi operasional, dan pengendalian internal pada UMKM.

UD ABC menggunakan aplikasi iPOS 5.0 sebagai sistem informasi akuntansi untuk mendukung pengelolaan transaksi, persediaan, dan penyusunan laporan keuangan. Implementasi sistem ini telah memberikan berbagai manfaat, seperti meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat penyediaan informasi keuangan, dan mengurangi kesalahan pencatatan secara manual.

Namun, hasil evaluasi menunjukkan masih terdapat beberapa kelemahan yang dapat memengaruhi efektivitas sistem, terutama pada aspek pengendalian internal, potensi gangguan layanan, serta keterbatasan dalam kustomisasi laporan sesuai kebutuhan manajemen. Kondisi tersebut berpotensi mengurangi keandalan informasi yang dihasilkan dan menghambat proses pengambilan keputusan.

Meskipun penelitian mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada UMKM telah banyak dilakukan, sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada tingkat adopsi teknologi, penerimaan pengguna, atau pengaruh penggunaan software akuntansi terhadap kinerja usaha (Haripin & Fatmawati, 2025; Rahadian & Thamrin, 2023). Penelitian yang secara khusus mengevaluasi implementasi aplikasi Point of Sale (POS) terintegrasi dari perspektif efektivitas pengendalian internal dan kualitas informasi akuntansi pada UMKM masih relatif terbatas, khususnya pada konteks usaha perdagangan skala menengah di Indonesia.

Selain itu, sebagian besar studi terdahulu hanya menilai manfaat operasional sistem tanpa mengaitkannya dengan komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO. Padahal, keberhasilan implementasi Sistem Informasi Akuntansi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan sistem dalam mengotomatisasi transaksi, tetapi juga oleh kemampuannya dalam mendukung pengendalian internal dan menghasilkan informasi yang andal bagi pengambilan keputusan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi dengan mengevaluasi implementasi iPOS 5.0 melalui integrasi perspektif Sistem Informasi Akuntansi dan kerangka COSO untuk menilai bagaimana sistem mendukung efektivitas operasional, kualitas informasi akuntansi, serta pengendalian internal pada UMKM sektor perdagangan. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan literatur Sistem Informasi Akuntansi pada UMKM serta kontribusi praktis bagi pelaku usaha dalam mengoptimalkan implementasi sistem informasi akuntansi berbasis digital.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan bagian dari sistem informasi manajemen yang berfungsi untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data keuangan perusahaan menjadi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan (Romney et al., 2021). SIA berperan penting dalam membantu organisasi mencapai tujuan bisnisnya melalui penyediaan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan untuk manajemen internal dan eksternal.

Menurut Turne et al., (2017) Sistem informasi akuntansi meliputi proses, prosedur, dan sistem yang menangkap data akuntansi dari proses bisnis, mencatat data akuntansi ke dalam catatan yang sesuai, memproses data akuntansi secara terperinci dengan mengklasifikasikan, merangkum, dan mengkonsolidasikan serta melaporkan data akuntansi yang diringkas ke pengguna internal maupun eksternal.

Beberapa penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa implementasi software akuntansi dan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) memberikan dampak positif terhadap efektivitas operasional perusahaan. Simamora dan Janros (2024) menemukan bahwa penggunaan software akuntansi mampu meningkatkan kecepatan penyusunan laporan keuangan dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Sementara itu, Simarmata dan Situmorang (2023) menyatakan bahwa sistem yang dilengkapi dengan fitur pengendalian internal dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan mendukung pengawasan aktivitas bisnis secara lebih efektif.

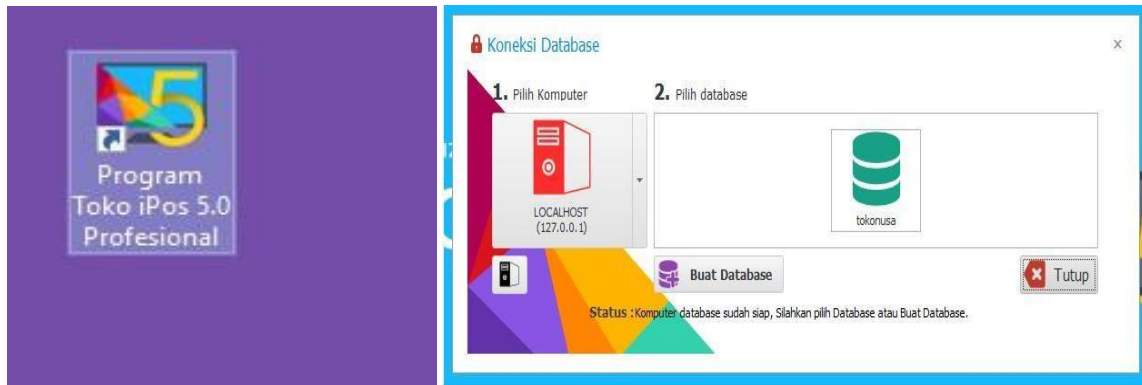
Dari perspektif pengendalian internal, COSO (2013) menegaskan bahwa efektivitas sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi dalam memproses data, tetapi juga oleh kemampuannya mendukung aktivitas pengendalian, pengelolaan risiko, komunikasi informasi, dan pemantauan operasional. Oleh karena itu, evaluasi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi perlu mempertimbangkan aspek teknologi dan pengendalian internal secara bersamaan.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini menggunakan kerangka konseptual yang menempatkan Sistem Informasi Akuntansi sebagai sarana pengolahan data transaksi menjadi informasi yang berkualitas. Kualitas informasi yang dihasilkan kemudian berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas operasional perusahaan. Pada saat yang sama, pengendalian internal berperan sebagai mekanisme yang memastikan sistem berjalan secara aman, andal, dan sesuai dengan tujuan organisasi. Dengan demikian, efektivitas implementasi iPOS 5.0 dievaluasi berdasarkan kemampuannya dalam mendukung kualitas informasi akuntansi, efektivitas operasional, dan pengendalian internal perusahaan

Software Akuntansi IPOS 5.0

Program iPos 5.0 ini sangat fleksibel karena dapat digunakan oleh berbagai jenis usaha, mulai dari toko retail (eceran), grosir, hingga usaha di bidang jasa. Beberapa contoh jenis usaha yang cocok menggunakan program ini antara lain toko makanan dan minuman, toko alat listrik, toko komputer, toko pakaian, toko bangunan, dan masih banyak lagi. Hal ini menunjukkan bahwa iPos 5.0 dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan berbagai sektor usaha.

Dari sisi teknis, iPos 5.0 dibangun menggunakan sistem database PostgreSQL, yang dikenal memiliki performa tinggi dan handal terutama untuk penggunaan di jaringan lokal (LAN). Program ini dapat dijalankan dalam dua mode, yaitu secara standalone (dalam satu komputer) maupun dalam mode client-server (dengan beberapa komputer yang saling terhubung dalam jaringan). Dengan begitu, bisnis berskala kecil maupun menengah yang sudah memiliki beberapa titik kasir atau bagian operasional tetap bisa mengakses data secara bersamaan dengan cepat dan aman.



Gambar 1. Dashboard iPOS 5.0

Menariknya, iPos 5.0 juga mendukung penggunaan melalui perangkat Android. Dengan mengunduh aplikasi iPos 5.0 dari Google Playstore, pengguna dapat mencatat transaksi penjualan maupun melihat laporan tertentu secara langsung dari smartphone mereka. Aplikasi ini bisa terhubung dengan program utama iPos 5.0 yang ada di komputer melalui koneksi Wi-Fi, sehingga pengguna tetap bisa memantau bisnis walaupun sedang tidak berada di depan komputer.

Secara keseluruhan, Program Toko iPos 5.0 (Desktop) merupakan solusi yang praktis, lengkap, dan efisien untuk pengelolaan toko dan bisnis, khususnya bagi para pelaku UKM yang ingin meningkatkan kontrol terhadap usahanya serta membuat laporan keuangan yang rapi tanpa perlu mencatat secara manual.

Pengendalian Internal pada Sistem Informasi Akuntansi

Pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai terhadap pencapaian tujuan organisasi terkait efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku (COSO, 2013). Dalam konteks sistem informasi akuntansi, pengendalian internal mencakup aspek-aspek seperti otorisasi transaksi, pemisahan tugas, pengamanan data, audit trail, dan backup sistem.

Perusahaan membutuhkan pengendalian internal karena dirancang untuk mengatur tindakan para pemimpin atau manajer organisasi bersama anggota organisasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan elemen pengendalian internal jika mereka ingin karyawannya bekerja dengan baik dan efisien dalam menjalankan tugasnya. Ini karena salah satu faktor yang berkontribusi pada peningkatan atau penurunan kinerja karyawan berasal dari elemen-elemen pengendalian internal (Adesti et al., 2025)

Penelitian Simarmata & Situmorang (2023) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan software akuntansi dengan fitur pengendalian internal yang lengkap cenderung memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih tinggi dan tingkat kepercayaan stakeholder yang lebih baik.

Tantangan implementasi Sistem Informasi Akuntansi

Meskipun penerapan SIA berbasis teknologi telah memberikan banyak manfaat, berbagai tantangan masih kerap muncul, terutama dalam hal kendala literasi digital, keterbatasan keterampilan teknis, biaya implementasi, dan infrastruktur yang belum merata sebagai faktor penghambat utama (Putra et al., 2023). Ketidaksiapan organisasi dalam mengelola dan memelihara sistem informasi juga menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya efektivitas sistem tersebut dalam mendukung pengendalian internal.

Sejalan dengan hasil temuan di UD ABC, tantangan seperti proses otorisasi transaksi diskon atau pengembalian dana mungkin masih dilakukan secara manual, yang membuka peluang kelalaian atau penyalahgunaan wewenang jika tidak diawasi dengan ketat menunjukkan bahwa pengendalian internal dalam sistem akuntansi tidak hanya bergantung pada fitur teknologi, tetapi juga pada praktik manajerial dan kedisiplinan pengguna dalam menerapkan prosedur yang telah ditetapkan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Akuntansi iPOS 5.0 secara mendalam pada UD ABC, khususnya pada aspek pengendalian internal, gangguan layanan, dan kustomisasi laporan. Melalui pendekatan studi kasus, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi aktual penerapan sistem dalam lingkungan organisasi.

Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah implementasi Sistem Informasi Akuntansi iPOS 5.0 pada bagian keuangan UD ABC. Fokus penelitian diarahkan pada penggunaan sistem dalam mendukung proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, dan pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Informan dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan dan pengelolaan Sistem Informasi Akuntansi iPOS 5.0 pada UD ABC. Adapun kriteria informan meliputi: (1) terlibat secara aktif dalam proses pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, (2) memiliki pemahaman terhadap prosedur operasional dan pengendalian internal perusahaan, serta (3) telah menggunakan sistem iPOS 5.0 dalam aktivitas pekerjaan sehari-hari. Berdasarkan kriteria tersebut, penelitian melibatkan dua informan dari bagian keuangan yang dianggap paling memahami implementasi sistem dan proses bisnis yang terkait.

Meskipun jumlah informan relatif terbatas, pendekatan studi kasus lebih menekankan kedalaman informasi dibandingkan jumlah responden. Oleh karena itu, pemilihan informan dilakukan secara selektif untuk memperoleh data yang kaya (information-rich cases) sesuai dengan tujuan penelitian.

Periode dan Lokasi Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 1–12 Juni 2025 di UD ABC. Perusahaan ini dipilih karena telah mengimplementasikan Sistem Informasi Akuntansi iPOS 5.0 dalam mendukung aktivitas operasional dan pelaporan keuangan. Fokus pengumpulan data diarahkan pada bagian keuangan sebagai pengguna utama sistem. Data diperoleh melalui wawancara, observasi langsung terhadap penggunaan sistem, serta studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai implementasi iPOS 5.0 dan perannya dalam mendukung efektivitas operasional serta pengendalian internal perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu:

Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung kepada pihak yang bertanggung jawab pada bagian keuangan UD ABC sebanyak 2 orang. Wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi iPOS 5.0, prosedur operasional sistem, kendala yang dihadapi, pengendalian internal yang diterapkan, serta efektivitas sistem dalam mendukung aktivitas pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan.

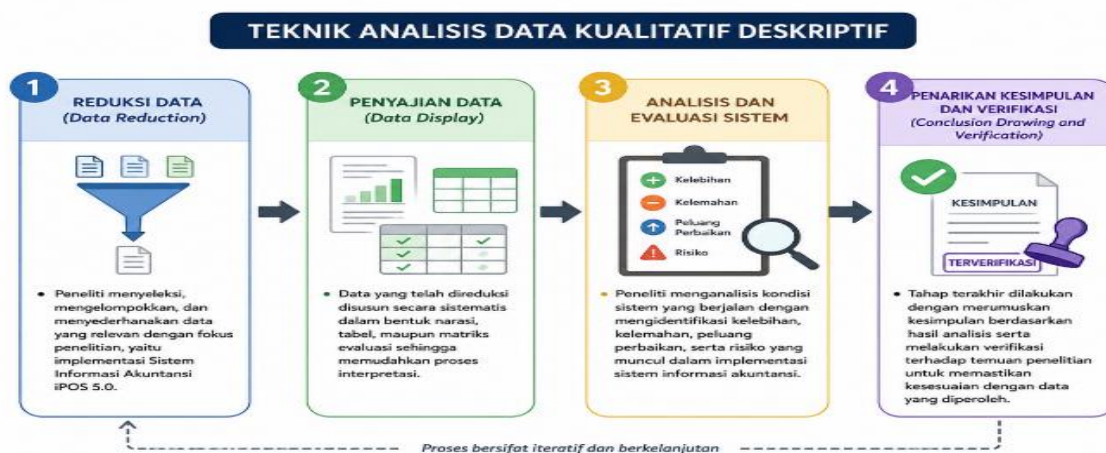
Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah berbagai dokumen yang berkaitan dengan sistem yang diteliti, antara lain: (i) PDF Panduan iPOS 5.0. (ii) Dokumentasi dan manual sistem yang tersedia pada website resmi iPOS 5.0 (<https://inspirasi.biz/manual/ipos5/KebutuhanSistem.html>). (III) Dokumen pendukung terkait implementasi Sistem Informasi Akuntansi pada UD ABC.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi mengenai fitur, prosedur, dan karakteristik sistem yang menjadi objek penelitian.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:



Gambar 2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif deskriptif yang dilakukan melalui empat tahapan. Tahap pertama adalah reduksi data (data reduction), yaitu proses menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Tahap kedua adalah penyajian data (data display), yaitu menyusun data yang telah direduksi ke dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks sehingga memudahkan peneliti dalam memahami pola dan hubungan antar temuan.

Tahap ketiga adalah analisis dan evaluasi sistem, yaitu menganalisis hasil temuan untuk mengidentifikasi kelebihan, kelemahan, peluang, dan risiko implementasi Sistem Informasi Akuntansi iPOS 5.0, khususnya dalam mendukung efektivitas operasional dan pengendalian internal perusahaan. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing and verification), yaitu menginterpretasikan hasil analisis dan memverifikasi konsistensi temuan melalui proses triangulasi sehingga diperoleh kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Proses analisis dilakukan secara iteratif dan berkelanjutan hingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi iPOS 5.0 pada UD ABC.

Teknik Validasi Data

Untuk menjamin kredibilitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dokumentasi, seperti panduan iPOS 5.0, dokumentasi resmi pada website iPOS, serta dokumen terkait implementasi sistem di UD ABC. Selain itu, validitas data juga didukung melalui: (1) Ketekunan pengamatan (persistent observation), yaitu melakukan penelaahan secara cermat terhadap dokumen yang menjadi sumber data. (2) Kecukupan referensi (referential adequacy), yaitu menggunakan berbagai literatur dan dokumentasi yang relevan untuk mendukung hasil analisis. (3) Audit trail, yaitu mendokumentasikan seluruh proses pengumpulan dan analisis data sehingga dapat ditelusuri kembali.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri atas:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

Jenis Instrumen	Bentuk/Keterangan	Tujuan Penggunaan
Pedoman Wawancara	Daftar pertanyaan semi-terstruktur yang berfokus pada implementasi Sistem Informasi Akuntansi iPOS 5.0, pengendalian internal, efektivitas operasional, serta kendala yang dihadapi perusahaan.	Menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi iPOS 5.0 dari perspektif informan.
Dokumen Sistem	Dokumen perusahaan berupa laporan keuangan, invoice, SOP, laporan transaksi, serta tangkapan layar (screenshot) penggunaan sistem iPOS 5.0.	Memverifikasi hasil wawancara dan memperoleh bukti pendukung terkait implementasi sistem.
Lembar Observasi	Formulir pencatatan hasil observasi terhadap penggunaan iPOS 5.0 dalam proses operasional perusahaan.	Mengamati secara langsung alur penggunaan sistem serta kesesuaiannya dengan prosedur yang diterapkan perusahaan.
Matriks Analisis Data	Lembar kerja yang digunakan untuk mengelompokkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan tema penelitian.	Memudahkan proses reduksi data, pengkodean (coding), analisis tematik, serta penarikan kesimpulan penelitian.

Pedoman wawancara disusun dengan mengacu pada teori Sistem Informasi Akuntansi, konsep pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO (Committee of Sponsoring Organizations), serta praktik penggunaan aplikasi iPos 5 dalam pengelolaan transaksi dan informasi keuangan perusahaan.

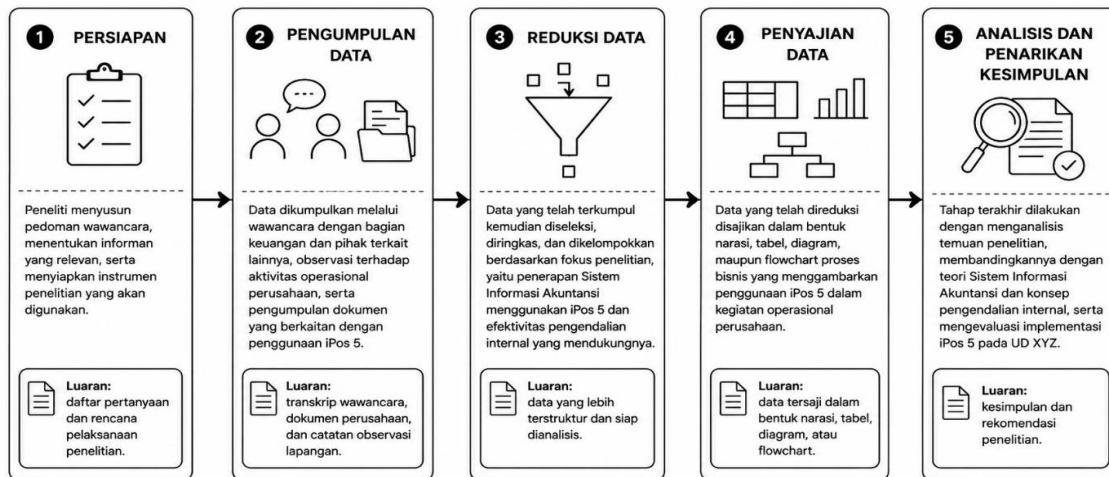
Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pedoman wawancara, dokumen sistem, template catatan observasi, dan matriks analisis. Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai implementasi iPOS 5.0, proses bisnis, pengendalian internal, serta kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem. Dokumen sistem berupa laporan keuangan, invoice, standar operasional prosedur (SOP), serta tangkapan layar (screenshot) aplikasi digunakan sebagai sumber data pendukung untuk memverifikasi informasi yang diperoleh dari wawancara.

Selain itu, peneliti menggunakan template catatan observasi untuk mendokumentasikan aktivitas penggunaan sistem dan proses pencatatan transaksi yang berlangsung di perusahaan. Seluruh data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan matriks analisis yang berfungsi untuk mengelompokkan dan menginterpretasikan temuan berdasarkan aspek implementasi Sistem Informasi Akuntansi, efektivitas

operasional, dan pengendalian internal. Penggunaan berbagai instrumen tersebut bertujuan untuk memperoleh data yang komprehensif serta meningkatkan kredibilitas hasil penelitian melalui triangulasi data.

Prosedur Pengumpulan dan Analisis Data

Prosedur pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis aplikasi iPos 5 pada UD ABC. Tahapan penelitian meliputi:



Gambar 3. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur penelitian diawali dengan tahap persiapan, yaitu penyusunan pedoman wawancara, penentuan informan menggunakan teknik purposive sampling, serta penyiapan instrumen penelitian. Selanjutnya dilakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan studi dokumentasi terkait implementasi Sistem Informasi Akuntansi iPOS 5.0 di UD ABC. Data yang diperoleh kemudian melalui tahap reduksi data dengan menyeleksi, mengelompokkan, dan memfokuskan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi dan matriks untuk memudahkan identifikasi pola dan hubungan antar temuan. Tahap akhir berupa analisis serta penarikan kesimpulan, yaitu menginterpretasikan hasil penelitian berdasarkan teori Sistem Informasi Akuntansi dan kerangka pengendalian internal COSO sehingga diperoleh kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Umum Implementasi Sistem Informasi Akuntansi di UD ABC

UD ABC di Balikpapan merupakan sebuah perusahaan dagang yang bergerak di bidang perdagangan, khususnya toko kelontong dan grosir sembako, yang telah berperan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat Balikpapan. Toko ini dikenal sebagai usaha yang melayani grosir dan eceran dengan jam operasional yang jelas serta berlokasi strategis di beberapa daerah di Balikpapan, menyediakan berbagai kebutuhan pokok dengan harga terjangkau dan layanan pengiriman barang melalui kurir untuk kemudahan pelanggan.

Perusahaan juga menunjukkan komitmen pada penggunaan software legal dan praktik operasional yang relevan untuk bisnis ritel modern, sehingga sangat representatif untuk dianalisis dalam evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Responden 1.

Responden 1: "Melalui implementasi sistem iPOS 5.0, TIK membantu menciptakan lingkungan bisnis yang lebih terintegrasi, terkontrol, dan berdaya saing bagi seluruh elemen perusahaan"

Evaluasi Implementasi Sistem IPOS 5.0

Fungsi dan Kinerja Sistem

Program Toko iPos 5.0 Komputer Desktop terdiri dari: Versi Standard, Profesional, dan Ultimate seperti ditampilkan pada Gambar 4. Salah satu modul yang akan dibahas adalah modul akuntansi. Modul akuntansi dalam sistem iPOS 5.0 adalah modul untuk memproses data-data rekening akuntansi, keuangan, jurnal dan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi iPOS 5.0 mampu mengintegrasikan proses penjualan, pembelian, pengelolaan persediaan, dan pencatatan akuntansi dalam satu sistem yang saling terhubung. Integrasi tersebut memungkinkan transaksi dicatat secara otomatis sehingga mengurangi proses pencatatan manual dan meminimalkan potensi kesalahan input data.

FITUR	STANDARD	PROFESIONAL	ULTIMATE
Master Data	✓	✓	✓
Multi Satuan	✓	✓	✓
Pembelian	✓	✓	✓
Penjualan	✓	✓	✓
Konsinyasi Masuk	✗	✗	✓
Konsinyasi Keluar	✗	✗	✓
Perakitan	✗	✓	✓
Persediaan	✓	✓	✓
Multi Gudang	✗	✓	✓
Akuntansi	✗	✓	✓
Laporan Pembelian	✓	✓	✓
Laporan Penjualan	✓	✓	✓
Laporan Akuntansi	✗	✓	✓
Access Dari Aplikasi tambahan Mobile Android	✓	✓	✓
Lisensi Program	Aktivasi Serial	Aktivasi Serial	USB Dongle

Gambar 4. Program dan Tab Bar iPOS 5.0

Dari perspektif Sistem Informasi Akuntansi, temuan ini menunjukkan bahwa iPOS 5.0 telah memenuhi fungsi utama AIS, yaitu mengumpulkan, memproses, menyimpan, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan serta tepat waktu untuk mendukung pengambilan keputusan (Romney et al., 2021). Integrasi antar modul juga meningkatkan konsistensi data karena setiap transaksi yang terjadi secara otomatis memengaruhi persediaan, piutang, utang, maupun laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Simamora dan Janrosl (2024) yang menyatakan bahwa implementasi software akuntansi mampu meningkatkan keakuratan pencatatan transaksi dan mempercepat penyusunan laporan keuangan. Namun demikian, penelitian ini memberikan temuan tambahan bahwa efektivitas sistem tidak hanya dipengaruhi oleh kelengkapan fitur aplikasi, tetapi juga oleh konsistensi pengguna dalam menjalankan prosedur operasional yang telah ditetapkan perusahaan.

Pengendalian Internal Sistem

Pengendalian umum dan aktivitas pengendalian merupakan bagian penting dalam sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk memastikan operasional perusahaan berjalan secara efektif, efisien, dan aman (COSO, 2013). Implementasi iPOS 5.0 telah mendukung beberapa komponen pengendalian internal berdasarkan kerangka COSO, khususnya pada aspek aktivitas pengendalian (control activities) dan informasi serta komunikasi (information and communication). Penerapan hak akses pengguna, proses rekonsiliasi berkala, dan pencadangan data menunjukkan adanya upaya perusahaan dalam menjaga keandalan informasi dan mengurangi risiko kesalahan maupun penyalahgunaan data.

Meskipun demikian, penelitian menemukan bahwa beberapa aktivitas pengendalian belum berjalan secara optimal. Proses otorisasi transaksi diskon dan pengembalian dana masih dilakukan secara manual sehingga berpotensi menimbulkan risiko kesalahan maupun penyalahgunaan wewenang apabila tidak disertai pengawasan yang memadai. Dari perspektif COSO, kondisi ini menunjukkan bahwa pengendalian internal belum sepenuhnya terintegrasi ke dalam sistem informasi sehingga masih bergantung pada prosedur manual.

Temuan ini mendukung penelitian Simarmata dan Situmorang (2023) yang menyatakan bahwa efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sangat dipengaruhi oleh kualitas pengendalian internal yang diterapkan organisasi. Dengan demikian, keberhasilan implementasi iPOS 5.0 tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknologi, tetapi juga oleh tata kelola pengendalian yang mendukung penggunaan sistem.

Tantangan dan Kendala

Berdasarkan pengendalian umum dan aktivitas pengendalian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dinilai bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan di perusahaan sudah berjalan dengan cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa hal yang dapat ditingkatkan untuk mencapai kualitas pengendalian yang lebih optimal.

Dari sisi kekuatan, penerapan kontrol akses melalui sistem login pada aplikasi iPos telah menunjukkan upaya pencegahan terhadap penyalahgunaan data. Selain itu, adanya pemisahan tugas dan proses rekonsiliasi secara berkala turut mendukung keakuratan dan keandalan data operasional. Backup data yang dilakukan secara teratur juga mencerminkan kesadaran perusahaan akan pentingnya menjaga kontinuitas data dan sistem informasi. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan responden dari bagian keuangan yang menyampaikan bahwa: “Setiap pengguna memiliki akun masing-masing sehingga akses ke sistem dapat dibatasi sesuai tugasnya. Selain

itu, data transaksi juga kami periksa kembali secara berkala untuk memastikan tidak ada kesalahan pencatatan.” (Responden 1)

Responden lain juga menambahkan bahwa:

“Kami rutin melakukan pencadangan data sebagai langkah antisipasi apabila terjadi gangguan pada perangkat atau sistem, sehingga data perusahaan tetap aman.” (Responden 2)

Namun, dari sisi kelemahan, terdapat beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian. Misalnya, proses otorisasi transaksi diskon atau pengembalian dana masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi membuka peluang terjadinya kelalaian maupun penyalahgunaan wewenang apabila tidak disertai pengawasan yang memadai. Terkait hal tersebut, responden mengungkapkan bahwa: “Untuk transaksi diskon tertentu atau retur, biasanya masih membutuhkan persetujuan secara langsung dari pihak yang berwenang. Prosesnya belum sepenuhnya terintegrasi dalam sistem.” (Responden 1)

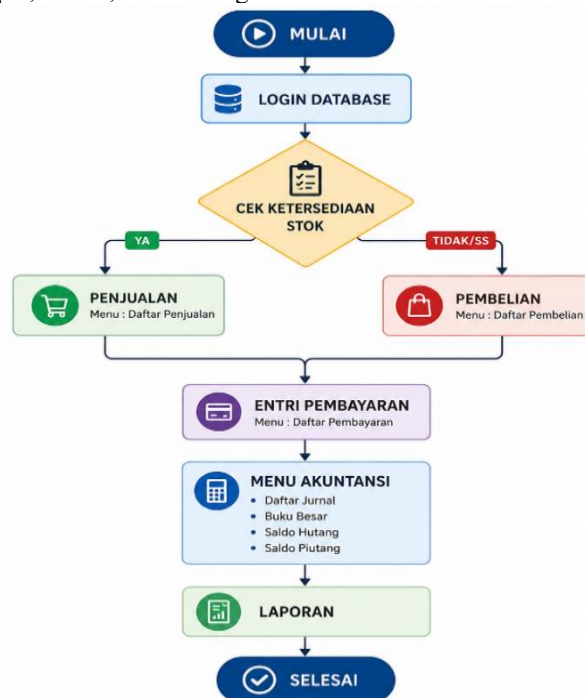
Selain itu, aspek keamanan fisik terhadap aset perusahaan juga masih memerlukan peningkatan. Apabila sarana pengamanan seperti sistem alarm atau perlindungan fisik lainnya belum tersedia secara memadai, maka aset perusahaan masih rentan terhadap risiko pencurian atau kehilangan. Sebagaimana disampaikan oleh responden: “Dari sisi sistem sudah cukup membantu, tetapi untuk pengamanan fisik masih perlu ditingkatkan agar perlindungan terhadap aset perusahaan menjadi lebih optimal.” (Responden 2)

Keterbatasan prosedur otorisasi menunjukkan bahwa transformasi digital belum sepenuhnya menghilangkan risiko operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa digitalisasi tidak secara otomatis meningkatkan kualitas pengendalian internal apabila tidak diikuti penyusunan kebijakan formal mengenai manajemen risiko dan keamanan informasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengintegrasikan aspek teknologi dengan tata kelola organisasi agar manfaat implementasi sistem dapat dioptimalkan..

Visualisasi Proses Sistem (FlowChart Toko IPOS 5.0)

Gambar 5 menunjukkan alur proses transaksi dan pencatatan akuntansi pada sistem iPOS 5. Proses dimulai dengan pengguna melakukan login ke database, kemudian sistem melakukan pengecekan ketersediaan stok barang. Jika stok tersedia, transaksi dilanjutkan melalui menu Penjualan. Sebaliknya, jika stok tidak tersedia atau jumlahnya tidak mencukupi, perusahaan melakukan Pembelian untuk menambah persediaan. Setelah transaksi penjualan atau pembelian dilakukan, langkah berikutnya adalah entri pembayaran melalui menu Daftar Pembayaran. Seluruh transaksi yang terjadi kemudian secara otomatis tercatat pada menu Akuntansi, yang meliputi Daftar Jurnal, Buku Besar, Saldo Hutang, dan Saldo Piutang. Data akuntansi tersebut selanjutnya digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan dan laporan operasional, sehingga proses berakhir pada tahap penyajian laporan sebagai dasar pengambilan keputusan manajemen.

Secara umum, *flowchart* tersebut menggambarkan bahwa iPOS 5 mengintegrasikan proses persediaan, penjualan, pembelian, pembayaran, dan pencatatan akuntansi dalam satu sistem sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih cepat, akurat, dan terintegrasi.



Gambar 5. Flowchart iPOS 5.0

Temuan Kunci

Secara umum, penggunaan software aplikasi iPos telah mampu mendukung operasional UD ABC Balikpapan secara efisien dan efektif. Hal ini ditunjukkan dengan adanya fitur-fitur yang lengkap mulai dari pengelolaan pembelian, penjualan, stok, hingga pelaporan keuangan, yang semuanya terintegrasi dalam satu sistem. Sistem ini memungkinkan proses bisnis berjalan lebih terstruktur, meminimalisasi kesalahan pencatatan manual, serta mempercepat pengambilan keputusan operasional.

Dari sisi perlindungan aset dan penyediaan informasi, aplikasi iPos telah memberikan dukungan yang cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya sistem pelacakan stok secara real-time, pencatatan transaksi yang tersistem, serta laporan yang dihasilkan secara otomatis dan dapat diakses sesuai kebutuhan. Informasi yang dihasilkan pun relevan dan reliable, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan manajerial. Meskipun demikian, menurut penulis masih terdapat beberapa ruang untuk perbaikan, seperti peningkatan sistem keamanan data dan pengelolaan hak akses pengguna agar perlindungan terhadap aset digital perusahaan menjadi lebih optimal.

Lebih lanjut, sistem ini belum sepenuhnya bebas dari risiko. Beberapa keterbatasan seperti belum optimalnya pencadangan data (backup), serta belum tersedianya prosedur tertulis mengenai pengelolaan risiko dan keamanan informasi, menunjukkan bahwa pengendalian internal masih memiliki area untuk pengembangan. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan dan prosedur formal terkait manajemen risiko, pengawasan berkala, serta penyusunan register risiko agar sistem dapat dikelola secara lebih profesional dan terarah ke depannya.

Tabel 2. Risiko Implementasi iPOS 5.0 dan Saran Aktivitas Pengendalian

Risiko	Saran Aktivitas Pengendalian
Keamanan Data	(1) Melakukan audit keamanan sistem secara berkala. (2) Menerapkan autentikasi ganda (<i>two-factor authentication</i>) untuk meningkatkan keamanan akses aplikasi.
Kehilangan Data	(1) Melakukan uji coba pemulihan data (<i>restore test</i>) secara berkala untuk memastikan proses pencadangan berjalan dengan baik. (2) Menggunakan sistem <i>backup</i> otomatis berbasis <i>cloud</i> sebagai cadangan data yang lebih aman dan andal.
Gangguan Layanan	(1) Menyusun rencana pemulihan bencana (<i>disaster recovery plan</i>) yang terdokumentasi. (2) Menyediakan alternatif operasional ketika terjadi gangguan sistem, seperti penggunaan aplikasi seluler atau prosedur manual sementara.
Keterbatasan Fungsionalitas	(1) Melakukan evaluasi kebutuhan pengguna secara berkala. (2) Mengintegrasikan iPOS 5.0 dengan aplikasi akuntansi atau <i>marketplace</i> apabila diperlukan untuk mendukung proses bisnis yang lebih kompleks.
Keterbatasan Kustomisasi Laporan	Mengembangkan fitur laporan yang lebih fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan informasi manajemen dan karakteristik masing-masing pengguna.

Berdasarkan Tabel 2, risiko utama implementasi iPOS 5.0 meliputi keamanan data, kehilangan data, gangguan layanan, keterbatasan fungsionalitas, serta keterbatasan kustomisasi laporan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menerapkan aktivitas pengendalian yang sesuai untuk meminimalkan risiko tersebut.

Temuan mengenai peningkatan efisiensi operasional dan kualitas informasi akuntansi tidak hanya didasarkan pada hasil wawancara dengan informan, tetapi juga diverifikasi melalui observasi langsung terhadap penggunaan iPOS 5.0 serta studi dokumentasi perusahaan. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan informasi yang disampaikan informan dengan bukti berupa laporan penjualan, laporan persediaan, laporan keuangan, invoice, serta tangkapan layar proses transaksi pada sistem iPOS 5.0. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa proses pencatatan transaksi, pembaruan data persediaan, dan penyusunan laporan keuangan telah dilakukan secara terintegrasi dalam sistem sehingga mendukung penyediaan informasi yang lebih cepat, konsisten, dan mudah ditelusuri dibandingkan proses manual sebelumnya. Dengan demikian, kesimpulan penelitian tidak hanya didasarkan pada persepsi informan, tetapi juga diperkuat oleh bukti dokumenter dan hasil observasi lapangan.

PENUTUP

Implementasi Sistem Informasi Akuntansi berbasis iPOS 5.0 pada UD ABC terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional melalui integrasi proses persediaan, penjualan, pembelian, pembayaran, dan pencatatan akuntansi dalam satu sistem yang terotomatisasi. Sistem ini mendukung penyediaan informasi keuangan yang lebih cepat, akurat, dan andal, serta mempermudah manajemen dalam melindungi aset dan mengambil keputusan melalui fitur pelacakan stok secara real-time dan pelaporan otomatis. Dari sisi pengendalian internal, perusahaan telah menerapkan kontrol akses, pemisahan tugas, pemeliharaan sistem, rekonsiliasi, dan pencadangan data secara berkala. Namun, evaluasi juga menunjukkan beberapa kelemahan, seperti otorisasi transaksi tertentu yang masih dilakukan secara manual, perlindungan fisik aset yang belum optimal, keterbatasan kustomisasi laporan, serta belum adanya kebijakan formal terkait manajemen risiko dan keamanan informasi.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian melalui studi komparatif pada beberapa UMKM pengguna iPOS 5.0 di berbagai wilayah guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas implementasi sistem. Selain itu, penggunaan desain longitudinal atau periode pengamatan yang lebih panjang dapat membantu menilai konsistensi kinerja sistem dan pengendalian internal dari waktu ke waktu. Peneliti berikutnya juga dapat menerapkan pendekatan kuantitatif atau mixed methods untuk menguji dampak implementasi iPOS 5.0 terhadap kinerja bisnis secara empiris. Di samping itu, kajian yang lebih mendalam mengenai keamanan siber, efektivitas pencadangan data berbasis cloud, serta integrasi iPOS 5.0 dengan aplikasi pihak ketiga perlu dilakukan untuk mendukung transformasi digital UMKM yang lebih optimal.

DAFTAR RUJUKAN

- Adesti, N. S., Rahmadhani, S. A., Kurniawan, A. S., Vrisaliani, M., Fitriana, R., & Apriyanti, M. P. D. (2025). Analisis Penggunaan Teknologi Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap Pengendalian Internal. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 11(1), 01-11.
- Ariyanto, K. N., Trisnawati, F. A., Latifah, N., & Normawati, R. A. (2022). Pencatatan Persediaan Barang Dagangan Pada BM Mart Di Kota Malang Menggunakan Aplikasi iPos 5.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 655-668.
- COSO. (2013). *Internal Control — Integrated Framework: Executive Summary*. Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. <https://www.coso.org>
- Faturrahman, F., Subhan, E. S., & Shoalihin, S. (2025). Pengembangan UMKM Berbasis Transformasi Digital Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lokal. *Advances in Management & Financial Reporting*, 3(3), 990-1008.
- Haripin, H., & Fatmawati, S. (2026). Analysis of Determinants of Fintech Adoption by MSMEs in Balikpapan City: DOI and TAM Approaches. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 5(3), 27-288. <https://doi.org/10.35912/sakman.v5i3.5675>
- Institute for Development of Economics and Finance (INDEF). (2024). Peran Platform Digital Terhadap Pengembangan Umkm Di Indonesia. *indef.or.id*. Diakses 1 Juni 2026.
- Marshall B. Romney, Paul John Steinbart, Scott L. Summers-David A. Wood. (2021). *Accounting Information Systems 15th Edition*. Pearson Education Limited.
- Putra, T. W. A., Solechan, A., & Hartono, B. (2023). Transformasi digital pada UMKM dalam meningkatkan daya saing pasar. *Jurnal Informatika Upgris*, 9(1), 7-12.
- Rahadian, A., & Thamrin, H. (2023). Analysis of factors affecting MSME in using fintech lending as alternative financing: technology acceptance model approach. *BBR. Brazilian Business Review*, 20(3), 301-322.
- Rosalina, N., Bahasoan, H., Latif, I. N. A., Royyana, F., & Arumasari, K. (2025). Scale Up UMKM melalui Pendampingan Pemasaran Digital Berbasis Media Sosial dan E-Commerce. *Journal of Community Development*, 6(2), 1147-1154.
- Simamora, R. H., & Janros, V. S. (2024). Analisis Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Menggunakan Software Accurate Pada PT Rainnow Tubulars Manufacture. *SCIENTIA JOURNAL*, 1-8
- Simarmata, D., & Situmorang, D. M. (2023). Penerapan sistem informasi akuntansi kota batam. *Jurnal Kewirausahaan Bukit Pengharapan*, 3(1), 38-51.
- Turner, L., Weickgenannt, A., & Copeland, M. K. (2017). *Accounting Information Systems: Controls and Processes (3rd ed.)*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.
- Wahyudi, M. A. (2025). Peningkatan strategi pemasaran digital pada UMKM konveksi melalui pelatihan pemanfaatan media sosial dan marketplace. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 3(03), 87-98.